

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan menjadi waktu krusial bagi masa depan anak. Nutrisi sangat penting selama kehamilan karena dampaknya pada kesehatan ibu dan janin. Ibu hamil memerlukan nutrisi yang tidak sama dari ibu yang tidak mengandung dikarenakan adanya janin. Kebutuhan nutrisi ini memperhitungkan jumlah dan kualitas gizi dalam makanan. (Nurvembrianti et al., 2021)

Stunting pada anak didasarkan pada kondisi gizi yang ditentukan oleh indeks PB/U atau TB/U. Pengukuran yang dimaksud ada dalam rentang standar antropometri dengan Z-Score <-2 SD s/d -3 SD (pendek/terhambat pertumbuhan) serta <-3 SD (terhambat pertumbuhan sangat parah). (Rahmadhita, 2020a)

“Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2020, jumlah kasus stunting di seluruh dunia mencapai 22 persen, atau sekitar 149,2 juta orang. Di Indonesia, tingkat stunting tetap tinggi pada angka 21,6%, sesuai temuan dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 24,4% pada 2021. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya besar untuk mencapai target penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Menurut hasil SSGI 2022, prevalensi stunting di Sumatera Utara (Sumut) mencapai 21,1%, menurun dari sebelumnya 25,8%. Artinya, angka stunting di Sumut berhasil turun sebesar 4,7%”.

Ketika bayi disusui secara eksklusif, tidak ada makanan atau minuman lain yang diberikan kepada mereka kecuali obat-obatan, vitamin, dan mineral. Telah diketahui bahwa menyusui memiliki salah satu efek terbesar pada kembang, tumbuh dan kelangsungan hidup anak. Di negara berkembang, ASI diberikan pada 1 jam awal kehidupan bisa menyebabkan penurunan angka mortalitas sebesar 22%. Menyusui harus dimulai dalam satu jam pertama jika ingin mencapai enam bulan ASI eksklusif. Setelah

enam bulan menyusui eksklusif, pemberian makanan tambahan dilakukan. Praktik ini berlangsung dari usia enam bulan hingga dua tahun. Angka kematian balita dapat berkurang setidaknya 20% sebagai hasilnya.

“Menurut WHO Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. dan pada persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan Asi Eksklusif di provinsi sumatera utara pada tahun 2021 mencapai 57,83%, pada tahun 2022 mencapai 57,17 dan terdapat 61,98% pada tahun 2023”

Penelitian reva (2023) mengatakan bahwa memberi ASI eksklusif memiliki hubungan signifikan dengan berat badan. Bayi dengan pemberian ASI eksklusif cenderung berstatus gizi lebih baik dibandingkan bayi tanpa ASI eksklusif.

Para ibu tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan berbagai alasan, termasuk usia, karier, pendapatan, pendidikan, dan tingkat keahlian. Kurangnya dorongan dan pemahaman tentang pentingnya menyusui eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi adalah salah satu penyebab utama. Alasannya adalah karena para ibu kurang mendapat informasi tentang nilai gizi dan manfaat ASI. (Pratiwi et al., 2020)

Salah satu langkah yang diambil guna meningkatnya pengetahuan ibu dapat melalui penyuluhan gizi. Penyuluhan gizi dapat bertujuan untuk mengubah sikap masyarakat, khususnya ibu menyusui, agar mereka berpengetahuan luas mengenai ASI eksklusif. Diperkuat dengan penelitian tyagita (2018) Di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo di Kota Pekanbaru, dilaporkan bahwa tingkat kesadaran ibu sebelum dan sesudah menerima konseling untuk menyusui eksklusif berbeda.

Penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk menyebarkan informasi dan membentuk keyakinan di masyarakat agar mereka menjadi lebih sadar, paham, dan mau menerapkan anjuran-anjuran terkait kesehatan. Melalui penyuluhan ini, diinginkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan kesehatan. (Silkviana, 2019)

Untuk menyampaikan informasi kesehatan dengan efektif dan berkelanjutan, metode ceramah dapat digunakan dalam penyuluhan karena memungkinkan interaksi langsung dan penyampaian pesan secara jelas. Namun, untuk mendukung dan memperkuat pesan yang disampaikan, diperlukan media yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat. Salah satu media yang cocok untuk tujuan ini adalah booklet.

Booklet berbentuk buku kecil yang berisi teks dan ilustrasi. Buklet dipilih karena biaya pembuatannya murah, materinya lengkap dan mudah dimengerti, desainnya cukup menarik sehingga membuat pembaca tertarik dan tidak membosankan serta mudah dibawa kemana-mana. (Suryani dkk., 2022)

Penelitian (Zahra 2021) mengatakan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan dengan media booklet.

Berdasarkan informasi yang didapat melalui survey pendahuluan yang dilakukan di Desa Bagan Serdang, dengan menggunakan pemilihan sampel secara acak didapatkan pengetahuan ASI Eksklusif pada 10 ibu hamil yang diwawancarai dari 19 ibu hamil yang ada didesa bagan serdang, dengan menggunakan alat kuesioner mengenai ASI Eksklusif terdapat 9 ibu hamil (90%) dengan pengetahuan kurang dan 1 ibu hamil (10%) dengan pengetahuan cukup sedangkan untuk sikap terdapat 8 ibu hamil (80%) yang memiliki sikap kurang dan 2 ibu hamil (20%) memiliki sikap cukup. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penyuluhan yang memadai tentang ASI Eksklusif.

Berdasarkan uraian penelitian diatas, maka peneliti merasa perlu mengangkat permasalahan dengan judul "Pemberian Penyuluhan dengan Media Booklet Tentang Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Stunting"

B. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Penyuluhan dengan Media Booklet Tentang Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Stunting ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media booklet tentang pemberian ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media booklet
- b. Menilai sikap ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif dalam pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media booklet
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media booklet tentang pemberian ASI Eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan stunting

D. Manfaat Penelitian

Untuk membantu para ibu lebih memahami cara memenuhi kebutuhan nutrisi bayi mereka dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, penelitian ini menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif dalam mencegah stunting.